

**PENERAPAN KURIKULUM NAHWU METODE KALAMUNA AL-ULA
PP AL-LATHIFIYYAH 1 BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG****Chusnul Chotimah^{1*}, Laila Nurdiana²**¹ Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: chusnulchotimah@gmail.com² Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: 14y14.4nnuruddin@gmail.com

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The purpose of this research on the nahwu method of the Kalamuna Al Ula method is to find out the application of the nahwu method teaching which was developed by one of the teachers of the Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Islamic Boarding School himself which since 2019 has been applied to explore the science of nahwu accompanied by direct practice on the application of accelerated reading of the book yellow for students. This research method is descriptive qualitative, namely research proposed to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions and thoughts of people, both individually and in groups. The data analysis technique here, the researcher uses the method of observation, interviews and documentation. The results of this study that in the practice of learning nahwu the Kalamuna Al Ula method is presented in the form of sentence amsilah, discussion, rules. For material exercises as stabilization, each material is completed orally. Among them: students are able to briefly explain what the essence of the chapter discussion is, determine sentences, mention example sentences, sentence structure, store words in the right sentences. The supporting factor of this method is that the chapters are laid out in a systematic way, examples are taken from general mufrodad so that they are easy to understand, especially for beginners And the inhibiting factor of this method is that it prioritizes memorization so that it makes students feel burdened, there are no practice questions written in the book so that students cannot practice questions independently.

Keywords: *Practicing, Curriculum, The Kalamuna Al Ula Method, Al-Lathifiyyah 1 Islamic Boarding School Bahrul Ulum Tambakberas*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian nahwu metode Kalamuna Al Ula ini adalah untuk mengetahui penerapan pengajaran metode nahwu yang dikembangkan oleh salah satu pengajar Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum sendiri yang sejak 2019 sudah diterapkan guna mendalami ilmu nahwu yang disertai dengan praktek langsung terhadap penerapan percepatan baca kitab kuning pada santri. Metode penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang, baik secara individual maupun kelompok. Teknik analisis data disini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa dalam praktik pembelajaran nahwu metode Kalamuna Al Ula disajikan dalam bentuk amsilah kalimat, pembahasan, kaidah-kaidah. Untuk latihan-latihan materi sebagai pemantapan dilakukan setiap materi selesai secara lisan. Diantaranya: santri mampu menjelaskan kembali secara ringkas apa inti dari pembahasan bab, menentukan kalimat, penyebutan contoh kalimat, susunan kalimat,

penyimpanan kata dalam kalimat yang tepat. Faktor pendukung dari metode ini adalah peletakan bab disusun secara sistematis, contoh diambil dari mufrodad yang umum sehingga mudah dipahami khususnya bagi pemula. Dan faktor penghambat dari metode ini adalah lebih megedepankan hafalan sehingga membuat santri merasa terbebani, tidak ada latihan soal yang tertulis dibuku sehingga santri tidak bisa latihan soal secara mandiri.

Kata Kunci: Penerapan, Kurikulum, Metode Kalamuna Al Ula, Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas.

PENDAHULUAN

Sebagai orang islam, sangat penting bahkan wajib untuk mempelajari ilmu agama. Sebagai salah satu pokok untuk bisa mempelajari dan memahami hukum islam melalui kitab para salafu assholih adalah dengan belajar ilmu nahwu. Ada kesan bahwa ilmu nahwu termasuk ilmu yang susah dimengerti, padahal metode pengajaran ilmu ini cukup banyak dipraktekkan guru nahwu, tetapi peserta didik tetap saja mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Oleh karna itu, perlu digunakan metode pengajaran yang cocok dan langkah-langkah yang sesuai serta materi pokok yang harus diprioritaskan lebih dahulu untuk diajarkan pada para pelajar, sehingga dapat memudahkan mereka dalam mempelajari ilmu nahwu.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum sebagai program pengajaran suatu jenjang pendidikan yang digunakan sebagai acuan dan pedoman berlangsungnya sistem pembelajaran di madrasah¹.

Nahwu adalah ilmu tentang atau pokok, yang bisa diketahui dengannya akhir suatu kata baik secara i'rab atau bina'. Ilmu nahwu adalah dalil-dalil untuk mengetahui bagaimana seharusnya keadaan pelafalan akhir kata atau kalimat itu setelah tersusun. Menurut Senali (2005:9), definisi ilmu nahwu adalah kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui hukum kalimat

arab, susunan i'rab dan bina'nya, syarat-syarat nawasikh, dan kembalinya 'aid yang megikutinya².

Dizaman sekarang ini, setelah berkembangnya penelitian dan pengkajian analisis kebahasaan, para ulama cenderung mengubah dan memperluas pengertian ilmu nahwu, bukan hanya terpusat pada pembahasan i'rab dan bina' bagi sebuah kata, namun dapat pula mencakup pembahasan tentang penjarangan kosakata, penyatuan beberapa kata dalam susunan bunyi tertentu dan hubungan antara kata-kata yang ada dalam kalimat serta komponen-komponen yang membentuk sebuah ungkapan atau prasa³.

Dalam pandangan lama tentang metode pengajaran nahwu para pelajar diwajibkan menghafal kaidah, walaupun mereka tidak memahaminya. Akibatnya, mereka tidak berhasil menerapkannya dalam dunia nyata, kaidah-kaidah yang telah mereka hafal. Hal ini banyak terjadi di pesantren di Indonesia, juga di beberapa Negara Arab. Dari sinilah timbul pemikiran untuk mencari solusi bagaimana cara mengatasi problema ini, tentu di antara cara mengatasinya adalah mencari metode terbaik dan termudah untuk menyampaikan pesan-pesan ilmu nahwu ke pada pelajar.

Peneliti mengemukakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Arrohman mahasiswa IAIN Purwokerto pada tahun 2015 di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen, lebih menekankan kepada peningkatan mutu pendidikan dalam pelajaran nahwu saja yakni hanya pendalaman terhadap ilmu nahwu tanpa disertai praktik penerapannya terhadap kitab kuning secara langsung. Sedangkan penelitian

¹ Chusnul Chotimah, khoirun Nisa', *penerapan kurikulum bertaraf internasional di MA Amanatul ummah Pacet*, vol.4, hal 83, 2019.

² Ana Wahyuning Sari, *Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016*, vol.6, hal 19, 2017.

³ Husain, Taha, *Mushkilat al-I'rab Majallah Majma' al-Lughah al 'Arabiyyah*, (Cairo: al-Hay'ah al-Ammah li shu'un al-Mata bi' al-Amriyah, 1959), 97.

yang dilakukan oleh Dicky Nathiq Nauri mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun 2018 di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, hanya fokus pada penelitian untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu nahwu.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini lebih kepada penerapan metode nahwu sebagai alternatif percepatan baca kitab kuning. Yang mana penerapannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas ini melalui metode khusus yakni metode Kalamuna Al Ula yang merupakan karya tenaga pengajar Pondok Pesantren itu sendiri yang bertujuan untuk mempelajari nahwu lebih dalam sehingga menjadi alternatif dalam praktik percepatan baca kitab kuning.

Berdasarkan uraian tersebut, maka di lakukan penelitian dengan tujuan mengetahui penerapan metode nahwu Kalamuna Al Ula sebagai kurikulum unggulan untuk mempelajari ilmu nahwu lebih dalam yang disertai dengan penerapan terhadap kitab kuning sehingga menjadi alternatif dalam praktik percepatan baca kitab kuning.

METODE

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 yang terletak di sebelah masjid jami' Bahrul Ulum. Dimana Pondok Pesantren ini juga berada dibawah naungan yayasan Bahrul Ulum di dusun Tambakberas desa Tambakrejo kecamatan Jombang.

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang, baik secara individual maupun kelompok⁴. Dalam analisis data disini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek pada penelitian ini adalah waka kurikulum Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum, staff Madrasah Diniyyah dan juga tenaga pengajar Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum.

Analisis data adalah upaya dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang yang diteliti dan menyajikannya

sebagai temuan. Sedangkan meningkatkan pemahaman tersebut, analisa perlu dianjurkan untuk mencari makna⁵.

Dalam hal ini penulis melakukan analisis data dalam dua tahap. Pertama selama pengumpulan data dan kedua setelah data terkumpul. Keseluruhan proses pengumpulan data dan penganalisis data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif model analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Penerapan Kurikulum Nahwu Metode Kalamuna Al Ula Sebagai Alternatif Percepatan Baca Kitab Di Madin Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Dalam praktik pembelajaran nahwu metode Kalamuna Al Ula disajikan dalam bentuk amsilah (contoh-contoh) kalimat, pembahasan, kaidah-kaidah. Bentuk sajiannya adalah para santri diberi penjelasan dengan menyimak kaidah-kaidah dan beberapa contoh yang ada pada kitab atau buku. Materi yang dipelajari diawali dengan ringkasan dari inti pembahasan bab, contoh-contoh yang berkaitan dengan qawaid disertai dengan penjelasan-penjelasan yang mengacu pada pokok pembahasan yang mengarah pada qawa'id yang akan dijelaskan. Selanjutnya, kaidah-kaidah tersebut harus dihafal oleh para santri untuk mempermudah memahami materi pembelajaran yang akan diterangkan.

Untuk latihan-latihan materi yang diberikan sebagai pemantapan dan untuk mengetahui kadar kemampuan pemahaman santri pada bab yang telah dipelajari sebelum pindah ke bab berikutnya dilakukan setiap selesai materi secara lisan. Diantaranya adalah tentang: santri mampu menjelaskan kembali secara ringkas apa inti dari pembahasan bab yang telah diterangkan, menentukan kalimat, penyebutan contoh kalimat, susunan kalimat, penyimpanan kata dalam kalimat yang tepat. Dari aspek penyajian materi, secara umum santri memahami dengan pasti terkait dengan ilmu nahwu. Sekaligus paham dan mengerti bagaimana pengaplikasian nahwu secara real, dalam arti mereka mampu memahami seluruh teks atau naskah berbahasa arab, baik klasik maupun kontemporer.⁶

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 60

⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 142.

⁶ Auliya Akbar, Staff Madrasah Diniyyah, Wawancara 15 Mei 2021

Sejauh ini proses pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang setiap tahunnya berubah-ubah sesuai dengan berkembangnya zaman yang semakin canggih terutama dengan banyaknya metode baru yang sangat mudah untuk dipahami dan diterima serta diterapkan kepada kalangan santri, salah satunya metode yang digunakan yaitu metode yang saat ini kami teliti metode Kalamuna Al Ula yang merupakan karya dari pengajar tenaga dalam Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 sendiri. Metode Kalamuna Al Ula tersebut juga tidak lepas dari kegiatan pembelajaran dengan cara terlebih dahulu menganalisis materi yang berkaitan dengan aturan atau kaidah nahwu dalam hal kedudukan atau pola kalimat yang kemudian menterjemahkan kata per kata sesuai apa yang diajarkan. Terkadang pula dengan menerapkan kaidah-kaidah kedalam contoh kalimat dan dengan cara menghafal kaidah-kaidah yang terdapat dalam kitab nahwu. Demikian juga mereka diajarkan cara bagaimana mentashrif serta mentarkib. Pada pembelajaran nahwu metode Kalamuna Al Ula di Madin Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum juga menggunakan sistem sorogan dan bandungan. Pembelajaran dengan sistem sorogan yaitu kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru ataupun santri senior kepada santri juniornya dalam penerapan baca kitab. Sedangkan sistem bandungan adalah seorang guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab secara klasikal. Pembelajaran nahwu metode Kalamuna Al Ula ini ditempuh dalam kurun waktu 1 tahun.

Untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan pembelajaran nahwu dengan metode "Kalamuna Al Ula" di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum sebagai berikut:

1. Metode Qawa'id wa Tarjamah (Metode Klasik)

Metode qawa'id wa tarjamah adalah sebuah metode yang menekankan pada aspek kemahiran membaca dan menulis. Bentuk aplikasi dari metode ini yaitu dengan cara menyajikan bahan pengajaran berupa contoh-contoh kalimat berbahasa Arab yang terdapat dalam sumber yang kemudian dipraktikkan dalam membaca maupun menulis. Metode ini juga dilakukan dengan cara menganalisa secara mendalam terkait pembelajaran nahwu yaitu dengan menganalisa kedudukan masing-masing

kalimat. Hasil dari pembelajaran nahwu menggunakan metode ini para santri di Pondok Pesantren sudah mampu untuk membaca dan memahami teks-teks kalimat berbahasa Arab yang terdapat dalam kitab-kitab kuning seperti Kitab Mabadi' Al Fiqhiyah, Kitab Fathul Qorib, Kitab Tahrir, serta kitab-kitab yang lainnya.

2. Metode Hafalan

Metode hafalan ini merupakan salah satu metode yang cukup penting yang ada di pondok pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru Nahwu beliau mengatakan bahwa metode ini merupakan perkara yang paling utama. Tujuan dari metode menghafal ini yaitu untuk lebih mengenal kaidah-kaidah dasar terkait materi ilmu nahwu.

3. Metode Mudzakah

Metode mudzakah adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menceramahkan atau membahas terkait materi yang telah diajarkan. Pada kegiatan ini para santri diminta untuk memaparkan kaidah-kaidah nahwu secara lisan sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru.

4. Metode Mutharahah

Metode mutharahah adalah metode yang digunakan yaitu dengan cara santri memberikan pertanyaan kepada santri lainnya kemudian santri yang diberi pertanyaan menjawab sesuai pertanyaan. Metode mutharahah ini istilah lain dari metode tanya jawab.

5. Metode Muthala'ah

Metode muthala'ah merupakan metode yang digunakan dengan melakukan penelaahan teks kalimat bahasa Arab secara lebih intensif sebagai bagian dari pembelajaran dengan tujuan dapat menambah ide atau gagasan baru dalam khazanah keilmuan.

Adapun untuk evaluasi, dilakukan dalam bentuk ujian lisan maupun tulisan. Ujian lisan dilakukan dengan cara membaca kitab tanpa ma'na dan harokat yang disertai dengan penjabaran kaidah-kaidah nahwu. Ujian tulis dilakukan dengan bentuk seperti ujian pada umumnya.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Kalamuna Al Ula Sebagai Alternatif Percepatan Baca Kitab Di Madin Pondok Pesantren Al-

Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Adapun faktor pendukung

1. Peletakan bab disusun secara sistematis
2. Contoh diambil dari mufrodad yang umum sehingga mudah dipahami khususnya bagi pemula
3. Santri dituntut untuk aktif, komunikatif, dan dialogis sehingga sangat bagus untuk membentuk karakter santri yang cekatan dan cerdas
4. Santri dapat menjadi guru bagi teman-temannya
5. Praktek materi yang telah dipelajari untuk percepatan baca kitab diterapkan secara langsung
6. Guru/ pengajar yang menguasai dibidangnya.

Adapun faktor penghambat

1. Lebih mengedepankan hafalan dari materi buku pedoman sebagai kata kunci dalam memahami ataupun membaca kitab kuning, sehingga dalam proses tersebut banyak santri yang merasa terbebani dengan adanya hafalan yang terus menerus.
2. Santri cepat merasa bosan karena metode ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, kedisiplinan pada setiap individu.
3. Pelaksanaan metode Kalamuna Al Ula menggunakan kurikulum berbasis kelas. Hal ini dinilai kurang cocok untuk pelajaran tersebut, karena dirasa merugikan bagi santri yang memiliki kemampuan lebih. Karena untuk dapat naik ke bab selanjutnya harus menunggu siswa lain yang belum faham atau belum bisa ketika praktek penerapan baca kitab.
4. Latihan soal untuk evaluasi hasil belajar hanya dilakukan secara lisan oleh guru setiap menjelang jam pelajaran selesai, tidak tertulis didalam kitab atau buku pedoman sehingga santri tidak bisa belajar latihan soal secara mandiri.

C. Kualitas lulusan/ output Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Selain dipersiapkan menjadi generasi penerus mudzirul ma'had KH. Abdul Wahab Hasbullah sebagai pejuang ummat yang moderat yang mana beliau juga sebagai salah satu pilar sebab berdirinya organisasi terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama' atau yang biasa disebut dengan NU, lulusan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 sudah memiliki modal untuk bersaing di dunia luar, dunia kerja (wirausaha) dan bermasyarakat. Hal ini merujuk pada

beberapa faktor, yaitu:

1. Adanya program kurikulum untuk memperdalam nahwu melalui sebuah metode dengan memperbanyak menghafal kaidah-kaidahnya mulai dari dasar sebagai bekal untuk membuka wawasan yang luas melalui pengetahuan kitab kuning karangan para ulama salafu assholih.
2. Pembekalan, pelatihan dan praktik yang bermacam-macam mulai dari kewirausahaan, kepemimpinan, da'wah, kemasyarakatan seperti memimpin tahlil dan diba'iyah, dll.
3. Pendalaman bahasa arab dan inggris melalui hari bahasa yang dilakukan setiap seminggu tiga kali.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pemaparan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan kurikulum nahwu metode Kalamuna Al Ula sebagai alternatif percepatan baca kitab kuning di Madin Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum.
2. Materi atau hasil belajar diterapkan secara langsung melalui praktek baca kitab sebelum jam pelajaran selesai.
3. Penerapan kurikulum nahwu metode Kalamuna Ula lebih mengedepankan hafalan dari materi buku pedoman sebagai kata kunci dalam memahami ataupun membaca kitab kuning.
4. Penerapan kurikulum nahwu metode Kalamuna Al Ula hanya ditempuh selama 1 tahun.

Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dari penggunaan metode nahwu Kalamuna Al Ula di Madin Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang diantaranya:

1. Peletakan bab disusun secara sistematis
 2. Contoh diambil dari mufrodad yang umum sehingga mudah dipahami khususnya bagi pemula
 3. Praktek materi yang telah dipelajari untuk percepatan baca kitab diterapkan secara langsung
 4. Guru/ pengajar yang menguasai dibidangnya.
- Beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dari penggunaan metode nahwu Kalamuna Al Ula di Madin Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang diantaranya:

1. Lebih mengedepankan hafalan dari materi buku pedoman sebagai kata kunci dalam memahami ataupun membaca kitab kuning.
2. Pelaksanaan metode “Kalamuna Al Ula” menggunakan kurikulum berbasis kelas.
3. Latihan soal untuk evaluasi hasil belajar hanya dilakukan secara lisan.

Kualitas lulusan/ output Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum diantaranya:

1. Adanya program kurikulum untuk memperdalam nahwu melalui sebuah metode dengan memperbanyak menghafal kaidah-kaidahnya sebagai bekal untuk membuka wawasan yang luas melalui pengetahuan kitab kuning karangan para ulama salafu ashsholih.
2. Pembekalan, pelatihan dan praktik yang bermacam-macam mulai dari kewirausahaan, kepemimpinan, da'wah, kemasyarakatan.
3. Pendalaman bahasa arab dan inggris melalui hari bahasa.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan dalam penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir ini mengenai penerapan kurikulum nahwu metode Kalamuna Al Ula di Madin Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya sering diadakan pelatihan atau kegiatan semacam Bahtsul Masail selain untuk mengasah ketajaman praktik penerapan baca kitab kuning, juga sebagai melatih mental yang kuat ketika mereka harus berhadapan dengan orang banyak didepan dengan berbagai persoalan yang harus dipecahkan khususnya nanti ketika sudah bermasyarakat.
2. Sering memberi hadiah kepada santri yang rajin dan sering maju lebih awal dalam menyertorkan hafalan kaidah-kaidah nahwu yang dipelajari agar santri termotivasi untuk tetap bersemangat dengan materi nahwu yang setiap hari harus dihafal.
3. Menyampaikan, mengulang dan menghafal materi kaidah-kaidah nahwu dilafalkan dengan lagu agar mudah diserap oleh santri dan juga tidak adanya kejenuhan.

Auliya Akbar. Staff Madrasah Diniyyah. Wawancara 15 Mei 2021.

Chusnul Chotimah, khoirun Nisa'. 2019. *Penerapan Kurikulum Bertaraf Internasional di MA Amanatul Ummah Pacet*, vol.4, hal 83.

Husain, Taha. 1959. *Mushkilat al-I'rab Majallah Majma' al-Lughah al 'Arabiyyah*. Cairo: al-Hay'ah al-Ammah li shu'un al-Mata bi' al-Amriyah. hal 97.

Laila Nurdiana. 2019. *Kalamuna Al Ula*. Pasuruan: Alfalah Print

Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya. hal 60.

Noeng Muhajir. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. hal 142.

Ustadz Mukhlisun. Waka Kurikulum. Wawancara 29 Mei 2021.

DAFTAR RUJUKAN

Ana Wahyuning Sari. 2017. *Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016*, vol.6, hal 19.